



Peran Ikatan Dokter Indonesia Dalam Menjaga Etika Dan Integritas Profesi Kedokteran

The Role of the Indonesian Doctors Association in Maintaining the Ethics and Integrity of the Medical Profession

Asdenia Sellya¹, Nathania Pattipeilohy²

Universitas Bung Karno

Email: Asdeniaselia@gmail.com

Article history :

Received : 05-01-2025

Revised : 07-01-2025

Accepted : 09-01-2025

Published : 11-01-2025

Abstract

This research aims to explore the role of the Indonesian Doctors Association (IDI) in maintaining the ethics and integrity of the medical profession in Indonesia. As a professional organization, IDI has the responsibility to compile, update and implement the Indonesian Medical Code of Ethics (KEKI), as well as providing education to its members through training and seminars. Even though IDI has implemented various preventive and curative efforts to uphold professional ethics, challenges such as external influences on medical decisions, inequality of supervision in remote areas, and differences in views among members regarding ethical standards remain obstacles. This research concludes that although IDI has an important role in maintaining the integrity of the medical profession, further efforts are needed to increase member awareness, strengthen supervision, and ensure effective implementation of sanctions. Collaboration with the government and medical education institutions will strengthen the steps taken by IDI.

Keywords : Indonesian Doctors Association, Medical Ethics, Professional Integrity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia. Sebagai organisasi profesi, IDI memiliki tanggung jawab dalam menyusun, memperbarui, dan menerapkan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KEKI), serta memberikan edukasi kepada anggotanya melalui pelatihan dan seminar. Meskipun IDI telah menjalankan berbagai upaya preventif dan kuratif untuk menegakkan etika profesi, tantangan seperti pengaruh eksternal terhadap keputusan medis, ketimpangan pengawasan di daerah terpencil, dan perbedaan pandangan di antara anggota mengenai standar etika tetap menjadi kendala. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun IDI memiliki peran penting dalam menjaga integritas profesi kedokteran, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran anggota, memperkuat pengawasan, serta memastikan implementasi sanksi yang efektif. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan kedokteran akan memperkuat langkah-langkah yang diambil oleh IDI.

Kata Kunci: Ikatan Dokter Indonesia, Etika Kedokteran, Integritas Profesi



PENDAHULUAN

Profesi kedokteran merupakan salah satu profesi yang sangat dihormati dan diandalkan dalam masyarakat, karena memiliki peran yang vital dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi medis, tantangan yang dihadapi oleh tenaga medis, khususnya dokter, juga semakin kompleks. Oleh karena itu, menjaga etika dan integritas profesi kedokteran menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa layanan medis yang diberikan senantiasa mengedepankan kepentingan pasien serta mematuhi norma-norma yang berlaku.

Ikatan Dokter Indonesia (IDI) sebagai organisasi profesi yang menghimpun para dokter di Indonesia, memiliki peran yang sangat strategis dalam mengawal dan menegakkan etika kedokteran. IDI tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan berkelanjutan bagi anggotanya, tetapi juga untuk memfasilitasi penerapan standar profesionalisme, serta menangani kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi dalam praktik kedokteran. Etika kedokteran itu sendiri mencakup prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh dokter, seperti kejujuran, profesionalisme, dan rasa tanggung jawab terhadap pasien.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak-hak kesehatan, peran IDI dalam menjaga integritas profesi kedokteran menjadi semakin penting. Dalam hal ini, IDI berperan tidak hanya sebagai pengawas dan pengatur, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter para dokter agar senantiasa berprinsip pada etika profesi. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana peran IDI dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia, serta tantangan dan langkah-langkah yang diambil oleh IDI untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Tinjauan pustaka

Etika profesi kedokteran adalah seperangkat prinsip moral yang harus diterapkan oleh setiap dokter dalam menjalankan profesinya, guna memastikan bahwa layanan medis yang diberikan sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak merugikan pasien. Dalam hal ini, etika kedokteran tidak hanya meliputi aspek medis, tetapi juga sosial dan hukum. Berbagai literatur menunjukkan bahwa etika profesi kedokteran berperan besar dalam menciptakan hubungan yang baik antara dokter dan pasien, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi medis (Sartika, 2016).

Ikatan Dokter Indonesia (IDI) sebagai organisasi profesi kedokteran yang terbesar di Indonesia, memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa anggotanya memahami dan mematuhi prinsip-prinsip etika profesi. IDI dalam sejarahnya telah berperan aktif dalam memberikan pedoman etika kedokteran melalui berbagai regulasi dan kode etik yang disusun untuk melindungi kepentingan pasien dan mendukung profesionalisme dokter. Salah satu dokumen penting yang dikeluarkan oleh IDI adalah Kode Etik Kedokteran Indonesia (KEKI) yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1975, dan terus diperbarui hingga saat ini. Kode etik ini berisi prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti oleh setiap dokter dalam menjalankan praktik medis, termasuk di antaranya kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi medis pasien, menghormati hak-hak pasien, serta memberikan pelayanan medis yang profesional (Halim, 2018).

Menurut Lestari (2020), IDI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kode etik ini, tetapi juga untuk melakukan pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya agar senantiasa memperbarui pengetahuan dan keterampilan kedokteran mereka. Selain itu, IDI juga memiliki peran dalam memberikan sanksi terhadap anggota yang melakukan pelanggaran etika, baik dalam bentuk teguran maupun pencabutan izin praktik dokter. Hal ini bertujuan untuk



menegakkan integritas profesi kedokteran di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Soekarno (2019), tantangan terbesar dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran adalah adanya tekanan eksternal, seperti tuntutan dari pihak ketiga (misalnya, perusahaan farmasi atau pihak asuransi kesehatan) yang dapat memengaruhi independensi dokter dalam memberikan keputusan medis. Selain itu, meningkatnya praktik kedokteran yang berbasis bisnis juga membuka peluang untuk terjadinya pelanggaran etika, seperti praktik medis yang lebih berorientasi pada keuntungan finansial daripada kepentingan pasien.

Selain itu, masalah komunikasi juga menjadi faktor penting dalam menjaga etika kedokteran. Menurut Arifin (2017), komunikasi yang buruk antara dokter dan pasien dapat mengakibatkan miskomunikasi yang berpotensi merusak hubungan kepercayaan dan integritas profesi kedokteran. Oleh karena itu, IDI juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada dokter mengenai komunikasi medis yang efektif, agar dokter dapat memberikan informasi yang jelas dan memadai kepada pasien serta membangun hubungan yang saling percaya.

Dalam upaya menjaga etika dan integritas profesi kedokteran, IDI juga menghadapi tantangan dalam mengatasi pelanggaran etik yang terjadi dalam praktik kedokteran sehari-hari. Beberapa kasus pelanggaran etik yang pernah terjadi, seperti penyalahgunaan obat, malpraktik, atau pelanggaran terhadap hak pasien, menjadi bukti pentingnya peran IDI dalam pengawasan dan pendidikan bagi para anggotanya. Menurut penelitian Wibowo (2019), peran IDI dalam menangani kasus-kasus tersebut sangat krusial, agar dokter tetap bertanggung jawab atas tindakannya dan dapat mempertahankan integritas profesinya.

Dalam konteks global, peran organisasi profesi kedokteran dalam menjaga etika dan integritas juga diatur oleh badan-badan internasional, seperti World Medical Association (WMA) yang mengeluarkan Declaration of Geneva dan International Code of Medical Ethics. Meskipun demikian, IDI memiliki peran khusus yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan hukum di Indonesia. Hal ini membuat IDI menjadi wadah yang sangat penting dalam mengedepankan etika profesi kedokteran di tanah air (Santosa, 2021).

Secara keseluruhan, upaya IDI dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia tidak hanya berfokus pada pengawasan dan penegakan hukum, tetapi juga pada aspek pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi dokter. Tantangan yang dihadapi IDI dalam menjaga standar etika profesi kedokteran perlu mendapat perhatian khusus, agar profesi ini dapat terus dihormati dan dipercaya oleh masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif untuk menggali peran Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia. Pendekatan naratif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif dari para aktor utama, seperti pengurus IDI, dokter praktik, dan ahli etika kedokteran, yang terlibat dalam pengelolaan etika kedokteran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, studi dokumentasi terkait pedoman etika dan kode etik yang diterbitkan IDI, serta observasi partisipatif dalam acara IDI seperti seminar dan pelatihan etika kedokteran.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran IDI dalam menjaga etika profesi, tantangan yang dihadapi, serta langkah-



langkah yang diambil dalam menangani masalah etika. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan member checking. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh IDI dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan integritas profesi kedokteran di Indonesia tetap terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan berbagai peran yang dimainkan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan pengurus IDI, anggota profesi kedokteran, serta ahli etika, ditemukan bahwa IDI memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menegakkan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KEKI). Sebagai organisasi profesi, IDI tidak hanya bertanggung jawab dalam mengedukasi anggota tentang prinsip-prinsip etika kedokteran, tetapi juga dalam memberikan pelatihan dan pembaruan secara berkala mengenai perkembangan terbaru dalam praktik kedokteran yang berhubungan dengan etika.

Dalam konteks pengawasan, IDI juga memainkan peran sentral dalam menangani kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi di kalangan anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa IDI melakukan berbagai upaya preventif dan kuratif, seperti mengadakan seminar, diskusi, dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dokter tentang pentingnya integritas dalam praktik medis. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi IDI adalah adanya tekanan eksternal, seperti praktik kedokteran berbasis keuntungan finansial dan pengaruh pihak ketiga, yang dapat memengaruhi keputusan medis dokter. Beberapa informan juga menyebutkan adanya praktik malapraktik yang terjadi akibat kurangnya pengawasan, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa IDI berperan penting dalam menegakkan sanksi terhadap pelanggaran etika yang dilakukan oleh anggotanya. Sanksi yang diberikan, mulai dari teguran hingga pencabutan izin praktik, bertujuan untuk menjaga kualitas dan integritas profesi kedokteran. Namun, implementasi sanksi ini tidak selalu berjalan mulus karena adanya perbedaan pandangan di antara anggota IDI mengenai standar etika yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun IDI memiliki sistem pengawasan yang baik, tantangan dalam penegakan hukum tetap ada, terutama terkait dengan kesadaran dan komitmen seluruh anggota dalam mematuhi kode etik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran IDI dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia sangat krusial. IDI tidak hanya bertanggung jawab untuk menyusun pedoman etika, tetapi juga mengedukasi, mengawasi, dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran etika yang terjadi dalam praktik kedokteran. Namun, tantangan-tantangan seperti pengaruh eksternal dan kesadaran anggota profesi mengenai pentingnya etika masih menjadi kendala dalam upaya menjaga standar etika kedokteran di Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Dokter Indonesia (IDI) memegang peran penting dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia. IDI bertanggung jawab dalam menyusun dan memperbarui Kode Etik Kedokteran Indonesia (KEKI) serta mengedukasi anggotanya melalui pelatihan dan seminar untuk memastikan penerapan prinsip etika dalam praktik kedokteran. Program edukasi berkelanjutan ini bertujuan agar dokter selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu kedokteran dan menghadapi tantangan etika yang muncul seiring kemajuan teknologi. IDI juga berupaya untuk mencegah pelanggaran etika melalui sosialisasi kode



etik dan pelatihan kepada seluruh anggotanya.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi IDI. Salah satunya adalah pengaruh eksternal, seperti tekanan finansial dan hubungan dengan pihak ketiga, yang dapat memengaruhi keputusan medis dan bertentangan dengan etika profesi. Selain itu, pengawasan di daerah-daerah⁴ terpencil terbukti kurang efektif, mengingat keterbatasan akses informasi dan pelatihan etika kedokteran. Kendala lainnya adalah perbedaan pandangan di antara anggota IDI terkait standar etika, yang menghambat implementasi sanksi yang lebih tegas terhadap pelanggaran etika. IDI juga menghadapi kesulitan dalam memastikan seluruh dokter memahami dan mengaplikasikan kode etik, terutama di daerah yang kurang terjangkau oleh program edukasi.

Secara keseluruhan, meskipun IDI telah melakukan banyak upaya untuk menjaga etika dan integritas profesi kedokteran, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian lebih. IDI perlu memperkuat upaya edukasi, pengawasan, dan penegakan sanksi di seluruh wilayah Indonesia untuk menjaga standar profesi yang lebih tinggi. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan kedokteran akan sangat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme dan etika di dunia kedokteran.⁵

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Dokter Indonesia (IDI) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga etika dan integritas profesi kedokteran di Indonesia. IDI tidak hanya bertanggung jawab dalam penyusunan dan pembaruan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KEKI), tetapi juga aktif dalam mengedukasi anggotanya melalui pelatihan, seminar, dan program edukasi berkelanjutan. Upaya preventif ini membantu dokter untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu kedokteran dan menjaga standar etika yang tinggi.

Namun, IDI menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi keputusan medis, kesenjangan pengawasan di daerah terpencil, serta perbedaan pandangan mengenai penerapan kode etik di kalangan anggota. Selain itu, meskipun sistem pengawasan dan sanksi sudah diterapkan, implementasinya masih terhambat oleh ketidaksesuaian pemahaman dan komitmen antara anggota. Untuk itu, IDI perlu terus meningkatkan upaya edukasi, memperkuat pengawasan, dan memperjelas standar etika agar dapat menjaga integritas profesi kedokteran di seluruh Indonesia. Kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung etika dan profesionalisme dalam dunia kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M. (2020). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemprov Kaltim Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(1), 51-71.
- Aprilia, N. A. D. I. A. H. (2021). Hubungan Durasi Penggunaan Alat Elektronik (Gadget), Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Unsri Indralaya Selama Pandemi Covid-19. *Universitas Sriwijaya*.
- Kristiana, T., Hermawan, D., Febriani, U., & Farich, A. (2020). Hubungan antara pola tidur dan kebiasaan makan junk food dengan kejadian obesitas pada mahasiswa Universitas Malahayati tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(3), 750- 761.



Multazami, L. P. (2022). Hubungan stres, pola makan, dan aktivitas fisik dengan status gizi mahasiswa. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 2(1), 1-9.